



PENERAPAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD GMIM PINABETENGAN

Esra Y. R. Toding, Widdy H. F. Rorimpandey, Margareta O. Sumilat

Universitas Negeri Manado

Email: esrayanirantetoding07@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id,
margaretasumilat@ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi Kenampakan Alam Daratan dan Perairan Di Indonesia melalui penerapan Model Problem Based Learning siswa kelas IV SD GMIM Pinabetengan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dan terdiri dari dua siklus Dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase, hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 67,8% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,4%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS dan dapat meningkatkan keaktifan siswa serta membantu siswa lebih aktif dalam kelompok, khususnya siswa kelas IV SD GMIM Pinabetengan.

Kata kunci: *Model Problem Based Learning*, IPAS, Hasil Belajar.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen fundamental dalam kehidupan manusia yang berfungsi untuk mengembangkan potensi individu agar mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual dan agama, pengendalian diri, keadilan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh negara, masyarakat nasional, dan dirinya sendiri, sebagaimana tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmat & Amaliyah (2016) memaksimalkan potensi siswa merupakan upaya pendidikan yang sangat penting—bahkan merupakan inti dari upaya pendidikan.

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, Pendidikan dasar berfungsi

mengembangkan kemampuan siswa mengenal hubungan antara manusia, lingkungan dan alam semesta. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah dasar, salah satunya dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS).

Yulianto dan Ferawati (2024) menyatakan bahwa IPAS merupakan mata pelajaran penting yang harus dipahami siswa karena membahas tentang kehidupan manusia secara holistic. pengetahuan ini dapat diterapkan untuk mengenali berbagai masalah dan menghasilkan solusi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Namun, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah sering kali berfokus pada teori dan konsep-konsep abstrak yang membuat peserta didik menganggap mata Pelajaran ini kurang menarik dan membosankan. Akibatnya, aktivitas dalam pembelajaran menjadi kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD GMIM Pinabetengan, peneliti menemukan permasalahan khususnya mata Pelajaran IPAS dikelas IV yaitu tingkat penguasaan materi masih rendah. Hal ini karena dalam proses



pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya mendengarkan sementara guru berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru bertanya, siswa cenderung diam, tidak berani mengeluarkan pendapat, dan hanya mencatat materi dari buku yang telah dijelaskan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Situasi ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang semestinya belum tercapai. suasana yang tercipta dalam proses pembelajaran harus memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam belajar. Selain itu, rendahnya hasil belajar IPAS dikelas tersebut juga terlihat dari hasil data ulangan harian yang dilakukan dari 25 siswa, hanya 7 orang yang mencapai nilai KKTP dengan presentase 28%, sedangkan 18 lainnya (72%) belum mencapai. 75 adalah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih kreatif.

Oleh karena itu, pendidik harus menciptakan pembelajaran yang dapat membantu siswa mewujudkan seluruh

potensi dirinya dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Model Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran tersebut. Melalui kemampuan mengkonsumsi dan menghasilkan informasi secara efektif, budaya, dan etis, PBL bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, intelektual, dan pemecahan masalah, menurut Harsono dalam Suswati (2021:216). Oleh karena itu, selain meningkatkan pengetahuan konseptual siswa, pembelajaran berbasis masalah juga menumbuhkan kerja tim, komunikasi, dan kemampuan pemecahan masalah. Menurut Tuerah, (2023) mengemukakan bahwa Pembelajaran berbasis masalah yaitu metode pengajaran yang menonjolkan penggunaan isu aktual sebagai latar bagi murid untuk belajar berpikir analitis, kemampuan penyelesaian masalah, dan memahami inti materi Pelajaran. Sejalan dengan itu Menurut Tuerah, R. M., Rorimpandey, W. H., & Aseng, E. (2023) Model pembelajaran ini menyajikan masalah nyata sehingga pembelajaran terasa lebih menarik karena objek pembelajarannya merupakan



situasi nyata dari kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat membangkitkan perasaan atau keinginan siswa untuk belajar. paradigma pembelajaran ini menjadikan pembelajaran lebih menarik dengan menyajikan situasi sebenarnya. dengan demikian, problem based learning tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga untuk melatih siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata secara mandiri dan kolaboratif.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil pembelajaran tidak terbatas pada nilai saja; hal ini juga dapat mencakup peningkatan kemampuan, disiplin, penalaran, dan bidang lain yang menghasilkan perubahan konstruktif. Menurut Anurrahman dalam Leni (2017 : 3 - 4) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Sebagaimana dikemukakan oleh Wulandari dalam Kaawoah, N., Pangkey, R., &

Sumilat, M (2024) hasil belajar adalah kemampuan tertentu yang di capai oleh siswa setelah kegiatan proses belajar dan mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh W. Rorimpandey (2022) yang berjudul *Problem-Based Learning Model And The Influence On The Outcome And Learning Satisfaction Of Elementary School Students In Tomohon City* bahwa hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar dan kepuasan siswa sekolah dasar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sumilat et al (2024) yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Bintau*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa model problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut merupakan dampak dari penggunaan model Problem-Based Learning dalam pembelajaran. Model ini mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar serta

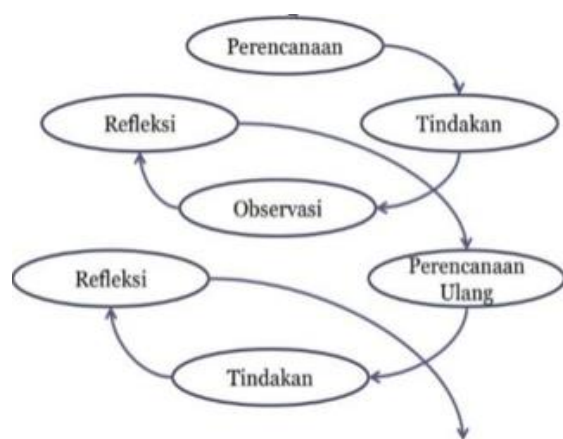


meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (Sumanti et al., 2021) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Desain penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart (Sumanti et.al).



Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM Pinabetengan dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14

siswa Perempuan. Data diperoleh melalui Teknik observasi dan tes. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan presentase hasil belajar yang dicapai siswa. Penentuan ketuntasan hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar Siswa

T = Jumlah Skor Yang Diperoleh

Tt = Jumlah Skor Total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai 75% (Trianto, 2010).

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPAS tentang materi Kenampakan Alam Daratan dan Perairan Di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian

ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan dengan durasi waktu pada siklus satu 3 x 35 menit dan siklus dua 3 x 35 menit. Dalam penelitian ini, selain peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran, peneliti juga melibatkan guru sebagai observer (pengamat).

Pelaksanaan Tahap Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 September 2024 dengan jumlah siswa yang hadir 25 orang. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan modul yang telah dibuat menggunakan model problem based learning. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan salam, berdoa, mengecek kehadiran, memberikan motivasi, dan memberikan pertanyaan apersepsi untuk memberikan Gambaran awal kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengikuti langkah-langkah problem based learning.

Dalam proses pembelajaran pada siklus I observasi yang sudah dilakukan masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran yang

digunakan sehingga dalam proses pembelajaran mereka tidak memahami materi dan mereka cenderung berjalan kesana-kemari didalam kelas dan sebagaian lagi bercerita dengan teman kelompoknya. Sehingga hasil belajar yang didapatkan belum maksimal. Dari 25 siswa hanya 12 siswa yang tuntas dengan prsentase 67,8% sedangkan yang belum tuntas 13 siswa. Setelah dilakukan refleksi ternyata masih ada kendala-kendala dalam proses pembelajaran terlebih hasil evaluasi yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dibawah ini dapat dilihat hasil siklus I.

Tabel 1. hasil belajar siklus I

No	Nama	Nilai
1.	A.R	80
2.	A.S	65
3.	A.T	60
4.	C.K	65
5.	E.A	45
6.	E.L	80
7.	F.A	75
8.	G.K	80
9.	G.L	75
10.	H.L	65
11.	I.L	60
12.	J.W	30
13.	K.P	85
14.	K.B	50
15.	K.R	80
16.	S.P	65
17.	M.T	75
18.	P.D	65
19.	Q.M	85
20.	R.M	90
21.	R.G	65
22.	R.M	40
23.	R.P	90
24.	S.T	85
25.	Y.T	40
Jumlah		1695

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

$$KB = \frac{1.695}{2.500} \times 100\% = 67,8\%$$

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan Tahap Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada 14 Oktober 2024, selama 3x35 menit dengan jumlah siswa hadir 25 orang. Tahap perencanaan pada siklus II sama dengan pembelajaran di siklus I dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning.

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti Bersama wali kelas ternyata tindakan yang dilakukan pada siklus II mulai dari awal sampai akhir pembelajaran dapat

berjalan dengan baik, guru dapat mengelolah kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mejadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa mengalami peningkatan dalam proses menerima Pelajaran.

Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah siswa yang tuntas 25 dengan presentase 86,4%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II maka dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model problem based learning pada materi kenampakan alam daratan dan perairan mengalami peningkatan dari siklus I 67,8% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,4%.



Tabel 2. Hasil evaluasi siklus II

No	Nama	Nilai
1.	A.R	100
2.	A.S	95
3.	A.T	80
4.	C.K	80
5.	E.A	75
6.	E.L	90
7.	F.A	95
8.	G.K	85
9.	G.L	90
10.	H.L	75
11.	I.L	75
12.	J.W	80
13.	K.P	100
14.	K.B	75
15.	K.R	85
16.	S.P	80
17.	M.T	85
18.	P.D	85
19.	Q.M	95
20.	R.M	90
21.	R.G	80
22.	R.M	75
23.	R.P	100
24.	S.T	100
25.	Y.T	90
Jumlah		2160

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

$$KB = \frac{2.160}{2.500} \times 100\% = 86,4\%$$

Dengan demikian, hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL), dapat meningkatkan hasil belajar IPAS bagi

siswa kelas IV SD GMIM Pinabetengan dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa dari siklus I dan II dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Pada Siklus I dan II

No	Siklus	Nilai Rata-rata
1	I $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$ $KB = \frac{1695}{2.500} \times 100\%$ $= 67,8\%$	67,8%
2	II $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$ $KB = \frac{2.160}{2.500} \times 100\%$ $= 86,4\%$	86,4%

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas hasil penelitian pembelajaran IPAS dengan menggunakan model Pembelajaran problem based learning pada kelas IV SD GMIM Pinabetengan. Adapun pembahasan ini berdasarkan data temuan penelitian dalam tindakan yang sudah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan data hasil penelitian dengan membandingkan hasil pada setiap siklus, maka terlihat adanya peningkatan yang baik pada hasil belajar



peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.

Hasil presentasi pada siklus 1 terdapat 12 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang belum tuntas, dengan ketuntasan belajar siswa 68,7% sehingga belum mencapai ketuntasan belajar. pada siklus I ini guru (peneliti) belum menyampaikan materi secara efektif, guru kurang memberikan bimbingan secara merata kekelompok terutama kelompok yang membutuhkan bimbingan ekstra, serta peneliti juga harus meningkatkan komunikasi dan motivasi kepada siswa agar mereka lebih aktif dan percaya diri selama proses pembelajaran. dan masih ada beberapa yang belum aktif dalam diskusi kelompok. Upaya yang dilakukan guru agar tercapainya ketuntasan belajar siswa pada siklus II yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). meningkatkan komunikasi dan motivasi kepada siswa agar mereka lebih aktif dan percaya diri selama proses pembelajaran. serta , memberikan motivasi dan pujian.

Hasil presentasi pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dimana dari 25 siswa berhasil mencapai nilai ketuntasan belajar dengan presentase 86,4% Setelah semua data dan informasi yang terlaksana pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II telah diuraikan pada bagian hasil penelitian tiap siklus, maka proses dari setiap siklus yang terlaksana , menjelaskan melalui model pembelajaran problem Based learning (PBL) siswa dapat memahami materi kenampakan alam, selain itu pembelajaran melalui problem based learning (PBL) mampu membuat peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran dikelas. Dengan adanya kelompok peserta didik bekerja sama dalam mendiskusikan materi dan mampu menyampaikan pendapat mereka masing-masing dalam setiap diskusi kelompok, mereka dapat menyebutkan aneka ragam kenampakan alam yang ada disekitar tempat tinggal serta menyebutkan tindakan dan perilaku manusia yang menyebabkan kerusakan alam. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 18,6% maka target yang diinginkan oleh peneliti telah tercapai untuk ketuntasan belajar siswa.



Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran Problem Based learning (PBL) dikelas IV SD GMIM Pinabetengan pada aspek meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS sangat baik dan bagus karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi atau kerja kelompok dan untuk membantu mengaktifkan suasana belajar di dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS khususnya pada materi Kenampakan Alam Daratan dan Perairan di Indonesia dikelas IV SD GMIM Pinabetengan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28-45.
- Kaawoah, N., Pangkey, R. D., & Sumilat, M. O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Bintau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 1000-1008.
- Leni, M (2017). Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru. *Pekbis jurnal*, 9 (1), 3.
- Rorimpandey, W. H. (2022). Problem-Based Learning Model And The Influence On The Outcome And Learning Satisfaction Of Elementary School Students In Tomohon City. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3598-3605.
- Sumanti, A. A. , Putri, N. L. , & Wantah, M. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Media Pelepah Pisang di TK Frater Don Bosco Tomohon. *KIDSPEDIA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1-8.
- Suswati, U. (2021). Penerapan problem based learning (PBL) meningkatkan hasil belajar kimia. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 127-136.
- Tuerah, R. M., Rorimpandey, W. H., & Aseng, E. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl)



Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
IPA Kelas IV SD GP TOKIN.
DIKSAR: Jurnal Pendidikan Dasar,
1(2), 63-73.

Yulianto, D. E., & Ferawati, V. (2023).
Perbedaan Hasil Belajar
Menggunakan Media Video
Dengan Media Gambar Mata
Pelajaran Ips Pada Kurikulum
Merdeka Materi Kenampakan
Alam Kelas IV SDN 1 Besuki 2
Kabupaten Situbondo Tahun 2023.

